

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an merupakan wahyu Allah Swt, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Ketika Rasulullah berada di gua Hira secara berangsur-angsur bergantung pada apa yang terjadi ketika itu. Allah Swt telah memberikan kekuatan kepada Nabi untuk membaca dan memahami maknanya. Surat yang pertama kali diturunkan Allah adalah surat Al-Alaq: 1-5.² Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran islam, menjadi petunjuk kehidupan umat manusia. Al-Qur'an adalah kalam Allah yang dikomunikasikan kepada manusia melalui Nabi Muhammad Saw menggunakan bahasa arab, Al-Qur'an dijadikan Allah dalam bentuk mushaf-mushaf yang dikutip secara mutawatir sehingga dapat diterima dan dipahami dengan benar dan juga terjaga kelestariannya.³

Pendidikan Agama Islam menurut Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 13 Tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam yang berbunyi:

Pendidikan keagamaan islam adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama islam dan/atau menjadi ahli ilmu agama islam dan mengamalkan ajaran agama islam dan pendidikan Al-Qur'an merupakan lembaga pendidikan keagamaan islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran bacaan, tulisan, hafalan, pemahaman Al-Qur'an.

Pandangan imam Abu Hanifah sependapat dengan jumhur ulama bahwa Al- Qur'an merupakan sumber hukum islam. Diantara dalil yang menunjukkan bahwa Al- Qur'an hanya maknanya saja adalah memperbolehkan shalat dengan menggunakan bahasa selai

² Lajnan Pentasihan, *Tafsir Ringkas*, (Jakarta Timur: Kenacana, 2016), cet-1, hal 999.

³ Abdul, Hamid. *Pengantar Studi Al-Qur'an*. Prenada Media, 2022

arab, misalnya bahasa persi walaupun tidak dengan keadaan mudarat.⁴ Sedangkan menurut imam Syafi'i sekalipun orang itu bodoh tidak diperbolehkan seorang membaca Al-Qur'an dengan menggunakan bahasa selain arab. Dari kalangan fikih mendefinisikan kata Al-Qur'an adalah kalam Allah, namun tidak semua kalam Allah disebut dengan Al-Qur'an, misalnya kitab Zabur yang diturunkan Nabi Daud a.s, kitab Taurat yang diturunkan kepada Nabi Musa a.s, kitab Injil yang diturunkan kepada Nabi Isa a.s. tidak semua kalam Allah disebut Al-Qur'an, seperti hadis Qudsi, yaitu firman Allah Swt yang diturunkan langsung dari Allah dalam wujud substansi yang redaksinya dari Rasulullah Saw.⁵

Setelah melihat definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa ilmu Al-Qur'an adalah ilmu yang membahas tentang kebenaran Al-Qur'an bagi segi pengetahuan, sains, maupun segala sesuatu yang berhubungan dengan Al-Qur'an seperti ilmu tafsir, nasikh dan mansukh, al-muhkam, dan al-mutasyabih.

Didalam Al-Qur'an terkumpul wahyu ilahi yang menjadi sebuah pedoman dan pelajaran bagi umat islam. Setiap orang mempercayai Al-Qur'an akan bertambah cinta kepadanya, sehingga mereka akan senang untuk membaca, mempelajari serta bisa mengamalkan ajaran yang ada didalamnya.⁶ Kehidupan kaum muslimin tidak terlepas dari Al-Qur'an karena Al-Qur'an yang berisi petunjuk-petunjuk sekaligus pedoman hidup dalam urusan dunia dan akhirat sehingga sudah tidak menjadi ragu lagi jika umat islam selalu berpedoman pada Al-Qur'an setiap ada masalah dalam hidupnya. Disamping itu, Al-Qur'an juga berfungsi sebagai sumber ajaran islam, dasar petunjuk dalam berfikir, berbuat, mengenal, membaca dengan fasih dan benar yang sesuai aturan membaca *makharijul huruf*, dan wajib mengamalkan isi kandungan dalam Al-Qur'an di kehidupan sehari-hari. Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Qamar ayat 22 yang berbunyi:

وَلَقَدْ يَسْرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ (٢٢)

⁴ Yusuf, Al Qaradhawi. *Fatwa-Fatwa Kontemporer 2*. Gema Insani, 1995.

⁵ Samsurrohma, Pengantar Tafsir, (Jakarta: Imprint Bumi Aksara, 2014), cet-1, hal 21-22.

⁶ Ahmad Syarifuddin, Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an. Jakarta: Gema Insani, 2004,16.

Artinya: “Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur’an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran”.⁶ (Q.S. AlQamar: 22).

Umat islam diperintahkan untuk pandai-pandai membaca Al-Qur’an dengan fasih sesuai dengan bacaan ilmu tajwid, serta bisa memahami isi kandungan ayat yang dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari, dalam hal itu umat islam harus mempunyai bekal dalam hidupnya dengan ilmu pengetahuan karena menuntut ilmu memang kewajiban dalam agama islam. Membaca Al-Qur’an adalah ibadah kita kepada Allah SWT. Oleh karena itu ketrampilan untuk membaca kita terapkan kepada anak sejak dini, sehingga nanti diharapkan mampu membaca, memahami, menulis dan mengamalkan Al-Qur’an dengan kaidah yang sudah ada.

Didalam agama islam semua hambanya dianjurkan untuk bisa membaca Al-Qur’an sesuai dengan ketentuan tajwid, tidak hanya sesuai itu, tetapi juga harus mengerti kandungan dan arti ayat Al-Qur’an. Semua hal itu bisa terlaksana jika setiap hari kita melaksanakan dan mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Menyakini tentang kandungan didalam Al-Qur’an merupakan suatu keimanan kita terhadap Allah swt. Oleh karena itu didalam kandungan atau isi berisi kebenaran yang nyata.⁷

Berdasarkan wahyu pertama yang turun kepada Rasulullah saw, bahwa perintah membaca yang memiliki arti bahwa dengan membaca manusia akan memperoleh ilmu dan akan memotivasi siswa agar mencari dan menggali ilmu pengetahuan dari Al- Qur’an.⁸ Untuk yang paling dasar dalam mengamalkan Al-Qur’an adalah berlatih menulis dan membaca huruf-huruf Al-Qur’an, dengan mengawali hal tersebut lama-kelamaan akan menjadi fasih dan hafal sendiri dengan huruf-huruf Al-Qur’an. Sebagaimana hadist Rasulullah SAW:

عَنْ عَثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ

⁷ Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahannya. (Bandung: Jumanatul Ali-Art, 2004), 769.

⁸ Said Agil Husin Al-Munawwar, “Aktualisasi Nilai-nilai Al-Qur’an Dalam Sistem Pendidikan Islam. (Jakarta: PT Ciputa Press).

(رواه البخري)

Artinya: *Dari Utsman bin Affan RA berkata: Rasulullah SAW bersabda: “sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya”* (HR. Bukhari).

Orang tua yang memiliki anak di usia dini diwajibkan untuk melatih dari kecil agar nantinya bisa paham dan nantinya terbentuk generasi yang faham tentang qur’ani, yang bertujuan menguatkan keimanan tentang generasi yang mampu memahami Al-Qur’an sejak dini, dan mampu memberikan nilai-nilai akhlakul karimah yang baik di masyarakat.⁹ Orang tua juga memberikan dukungan kepada anaknya untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang bisa mengembangkan kreativitas anaknya. Salah satu usaha yang dilakukan orang tua terhadap anak adalah, membebaskan anak dari buta huruf, artinya anak belajar tentang membaca, baik itu diajarkan sendiri atau dengan bantuan orang lain, karena membaca bentuk kecerdasan anak yang merupakan modal dasar bagi anak untuk memperoleh ilmu pengetahuan pada tahap selanjutnya.

Jean Peaget memiliki pendapat bahwa pengetahuan yang didapat oleh peserta didik dibangun dalam pikiran melalui proses asimilasi dan akomodasi.¹⁰ Asimilasi yaitu proses dilakukan peserta didik dengan menyerap informasi baru dalam pikirannya. Sedangkan akomodasi adalah proses yang dilakukan peserta didik dengan cara menyusun kembali struktur pikiran karena adanya informasi baru, sehingga informasi yang didapat mempunyai tempat dalam struktur pemikiran.

Didalam dunia pendidikan agama islam ada pembelajaran yang berbasis agama seperti, fiqih, aqidah akhlak, al-qur’an hadist dan ski. Didalam empat pembelajaran tadi

⁹ Uswatun, Hasanah dkk. “Peranan Keluarga Dalam Pendidikan Anak.” STIMULUS: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 2. 1(2022) hal. 26-43.

¹⁰ Leny, Marinda, “Teori perkembangan kognitif Jean Piaget dan probematika pada anak usia sekolah dasar. “An-Nisa Jurnal Kajian Perempuan dan Keislaman 13.1 (2020) hal. 116-152.

mencakup hukum, kaidah dan pedoman dari hukum-hukum islam. Yang bertujuan menggambarkan bahwa ruang lingkup agama islam yang diharapkan mampu mewujudkan serasi dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah Swt, diri sendiri, sesama makhluk lainnya di dalam lingkungan.¹⁰

Dalam dunia pendidikan jika semua aspek agama bisa dicangkup, maka sebagai pendidik diwajibkan mengajar dengan melaksanakan tujuan dari pendidikan yaitu menyelenggarakan proses belajar mengajar yang menjadi syarat utama pendidik melaksanakan tujuan pendidikan. Dalam mengajar pendidik harus mampu menguasai materi yang akan disampaikan di kelas agar siswa nantinya bisa memahami materi dengan baik dan mampu melaksanakan tugas dengan semestinya. Dalam sekolah negeri dan swasta guru atau pendidik juga memiliki peran berbeda, dalam sekolah agama seorang pendidik diharapkan mampu mengembangkan siswa untuk membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum ilmu tajwid yang bertujuan agar nantinya membaca Al-Qur'an tidak asal-asalan dan bisa membaca dengan fasih.¹¹

Berdasarkan pra observasi di MI AL-HUDA 1 Pandanarum Sutojayan Blitar, ditemukan ada beberapa permasalahan yang muncul yang berkaitan dengan penelitian. *Pertama*, kurangnya fasilitas sarana prasarana yang ada di MI AL-HUDA 1 Pandanarum Sutojayan Blitar.¹² Di lembaga ini buku-buku masih kurang terutama buku bacaan umum, agama, dan buku pendukung pembelajaran, sehingga banyak peserta didik yang belum maksimal dalam menerima materi yang disampaikan guru.

Kedua, kurangnya strategi guru dalam menyampaikan materi ke peserta didik.¹³ Strategi guru sangat penting dilakukan dalam kegiatan pembelajaran, ketika strategi pembelajaran menarik, peserta didik ketika menangkap materi akan mudah dan tidak akan bosan dengan materi. Guru kelas di MI AL-HUDA 1 Pandanarum Sutojayan Blitar masih

¹¹ Alfauzan Amin, *Metode Pembelajaran Agama Islam* (Bengkulu: IAIN Bengkulu Press, 2015), h. 10

¹² Hasil Pra observasi di MI AL-HUDA 1 Pandanarum Sutojayan Blitar, pada tanggal 25 Oktober 2023

¹³ Hasil Pra observasi di MI AL-HUDA 1 Pandanarum Sutojayan Blitar, pada tanggal 25 Oktober 2023

kurang dalam membuat strategi pembelajaran yang menarik saat menyampaikan materi sehingga banyak peserta didik masih kurang dalam memahami materi dan ketika pembelajaran masih banyak yang bermain sendiri yang menjadikan materi yang disampaikan tidak diterima baik oleh peserta didik.

Ketiga, kurangnya guru dalam kegiatan ekstrakurikuler SBQ.¹⁴ Kegiatan SBQ dilaksanakan setiap hari selasa setelah pembelajaran selesai, kegiatan ini diikuti semua peserta didik MI AL-HUDA 1 Pandanarum Sutojayan Blitar dari kelas 3-6 dan guru ekstrakurikuler SBQ ini masih satu sehingga ketika menyampaikan materi masih kurang dan banyak peserta didik yang tidak dapat menerima materi dengan maksimal karena kurangnya guru dan yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut juga banyak, menjadikan tidakimbang dan nantinya materi yang disampaikan tidak maksimal kepada peserta didik.

Keberhasilan seorang peserta didik dalam belajar bergantung kepada dua faktor yakni faktor yang datang dari dalam diri peserta didik dan faktor yang datang dari luar diri peserta didik atau lingkungan sekitar. Faktor yang datang dalam peserta didik kaitanya seperti psikologi, mencakup motivasi dan minat. Sedangkan faktor yang dari luar meliputi lingkungan dan sarana prasarana kurikulum, guru, metode mengajar, strategi pembelajaran serta fasilitas yang mendukung lainnya.¹⁵ Seorang guru harus mampu mengembangkan kemampuan peserta didik dalam membaca dan menulis Al- Qur'an. Meskipun pada dasarnya mereka sudah memiliki kemampuan dasar, namun kita juga harus membimbing ketika terjadi kekeliruan dapat penyebutan ayat Al-Qur'an agar membacanya bisa sempurna.

Hasil penelitian terkait strategi guru kelas dalam meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an sesuai tajwid di MI AL-HUDA 1 Pandanarum Sutojayan Blitar

¹⁴ Hasil Pra observasi di MI AL-Huda 1 Pandanarum Sutojayan Blitar, pada tanggal 24 Oktober 2023.

¹⁵ Hary Priatna, Sanusi, "Peran Guru PAI Dalam Pengembangan Nuansa Religius di Sekolah". *Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim* 11.2 (2013). Hal. 143-153

disampaikan oleh beberapa peneliti seperti Rici Ratnasari (2020) menyatakan tentang strategi guru pai dalam kemampuan baca tulis Al-Qur'an sesuai hukum tajwid dengan cara ceramah, drill, diskusi kelompok dan melakukan evaluasi, Ahmad Hariadi (2020) juga menyatakan tentang cara meningkatkan ketrampilan membaca Al-Qur'an perlu adanya guru yang berkualitas, orang tua yang mendukung anak dalam belajar Al-Qur'an dan juga lingkungan yang agamis, Anas Bahtiar (2022) menyatakan faktor pendukung peserta didik dalam belajar Al-Qur'an yaitu media, kapasitas guru, tempat tinggal, keluarga, bahan pelajaran, dan kita sendiri, sedangkan faktor kelemahan adalah pada diri sendiri yang sering kelelahan dan kesulitan dalam membaca Al-Qur'an.

Dengan membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum ilmu tajwid maka pendidik dan siswa juga akan mendapat pahala yang berlimpat karena membaca dengan benar. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “ **Strategi Guru Kelas Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Sesuai Tajwid di MI AL-HUDA 1 Pandanarum Sutojayan Blitar**”.

B. Fokus Penelitian

- a. Bagaimana upaya guru kelas dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai hukum tajwid di MI AL-HUDA 1 Pandanarum Sutojayan Blitar?
- b. Bagaimana hambatan guru kelas dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai hukum tajwid di MI AL-HUDA 1 Pandanarum Sutojayan Blitar?
- c. Bagaimana solusi guru kelas dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai hukum tajwid di MI AL-HUDA 1 Pandanarum Sutojayan Blitar?

C. Tujuan Penelitian

- a. Untuk menjelaskan upaya guru kelas dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai hukum tajwid di MI AL-HUDA 1 Pandanarum Sutojayan Blitar
- b. Untuk menjelaskan hambatan guru kelas dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai hukum tajwid di MI AL-HUDA 1 Pandanarum

Sutojayan Blitar

- c. Untuk menjelaskan solusi guru kelas dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai hukum tajwid di MI AL-HUDA 1 Pandanarum Sutojayan Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian yang berjudul “ Strategi Guru Kelas Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Sesuai Hukum Tajwid di MI AL-HUDA 1 Pandanarum Sutojayan Blitar”. Penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat untuk kepentingan teoritis dan kepentingan praktis yang sesuai dengan paparan sebagai berikut:

a. Kegunaan Teoritis

Dalam penelitian pasti memiliki tujuan yang hasilnya diharapkan mampu menambah wawasan ilmiah khususnya tentang upaya guru, hambatan guru, dan juga solusi guru dalam mengatasi hambatan secara spesifik terkait dengan Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Sesuai Tajwid di MI AL-HUDA 1 Pandanarum Sutojayan Blitar

b. Kegunaan Praktis

Dalam kegunaan penelitian praktis ini dapat bermanfaat bagi generasi masa sekarang atau pun lembaga terkait dengan Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Sesuai Tajwid yang peneliti jelaskan sebagai berikut:

1). Kegunaan Bagi Kepala Sekolah

Pada dasarnya peneliti sangat mengharapkan bahwa peneliti nya dapat bermanfaat bagi kepala sekolah agar sebagai tinjauan dan pertimbangan untuk pengembangan lembaga dan pendidik

2). Kegunaan Bagi Guru

Untuk guru penulis mengharapkan hasil penelitian ini bisa bermanfaat dan berfaedah untuk pendidik, dan para guru kelas lainnya untuk meningkatkan

kemampuan membaca Al-Qur'an dengan lancar dan sesuai dengan tajwid.

3). Kegunaan Bagi Peneliti Baru Yang Akan Datang

Penulis berharap hasil penelitian ini bisa dijadikan referensi atau rujukan dikemudian hari, karena penelitian ini didalamnya memiliki rancangan yang relevan.

E. Penegasan Istilah

Agar menciptakan pemahaman bentuk kesamaan dalam pemahaman para pembaca, maka peneliti mempertegas istilah yang ada dalam judul penelitian skripsi “Strategi Guru Kelas dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Sesuai Tajwid di MI AL-HUDA 1 Pandanarum”. Berikut ini definisi masing-masing istilah dalam judul penelitian ini yaitu:

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi Guru Kelas

Kata strategi berasal dari kata *strategos* (Yunani) yang berarti jendral atau perwiranegara. Disini jendral berarti orang yang bertanggungjawab merencanakan strategi untuk mencapai sebuah kemenangan. Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Akan tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan taktik dan operasionalnya.¹⁶ Sedangkan guru kelas adalah tenaga pendidik yang memberikan ilmunya dengan ikhlas dan tanpa tanda jasa. Seorang guru disini jasanya sangat berarti karena kita diajari dari belum tau sama sekali menjadi tau dan pintar.

¹⁶ Onong Uchjana Effendy. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung: Rosdakarya, 2011), h. 32

Dengan demikian strategi guru kelas disini yaitu seorang pendidik yang memiliki tujuan untuk mencerdaskan peserta didik agar menjadi paham dan mengerti dan dilakukan secara saling berhubungan komunikasi yang nantinya akan memperoleh ilmu yang berguna dikemudian hari.

b. Membaca Al-Qur'an

Membaca adalah sebuah kunci dasar dalam pembelajaran Al-Qur'an, setiap umat islam diwajibkan untuk mempelajari dan membaca Al-Qur'an agar nantinya bisa fasih dan bisa memahami juga tentang kandungan dan arti dari ayat yang dibaca. Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan hasil yang harus dicapai oleh seseorang setelah melakukan aktifitas dengan jangka waktu tertentu.¹⁷

Ayat Al-Qur'an yang pertama disampaikan oleh malaikat jibril As adalah memerintahkan kepada manusia untuk membaca. Perintah membaca adalah suatu yang paling berharga yang pernah dan dapat diberikan kepada umat manusia. Surat yang pertama turun adalah Al-Alaq yang diterima oleh Nabi Muhammad Saw.

c. Sesuai Tajwid

Kesuaian sama dengan kecocokan yang memiliki arti sama. Sedangkan tajwid adalah sebuah ilmu tentang kaidah serta tata cara membaca Al-Qur'an dengan sebaik-baiknya. Belajar tentang Ilmu tajwid adalah fardhu kifayah sedangkan saat membaca Al-Qur'an hukumnya fardhu 'ain. Jadi kesuaian hukum tajwid adalah kita harus menyamakan membaca Al-Qur'an sesuai dengan tata cara membaca Al-Qur'an yang baik.

2. Secara Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual diatas, maka penegasan istilah secara operasional dai penelitian yang berjudul "Strategi Guru Kelas Dalam

¹⁷ M. Quraisy Shihab, "Membumikan Al-Qur'an Fungsi dan Peranan Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat". (Bandung: Mizan,2006), h. 57

Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Sesuai Tajwid di MI AL-HUDA 1 Pandanarum Sutojayan Blitar” merupakan seorang pendidik yang memiliki tujuan untuk mencerdaskan peserta didik untuk lebih paham dan mengerti dan dilakukan secara saling berhubungan komunikasi yang nantinya akan memperoleh ilmu untuk bisa membaca Al-Qur'an sesuai tajwid dengan tata cara membaca Al-Qur'an dengan baik.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan penelitian kualitatif meliputi tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian utama inti, dan bagian akhir. Bagian awal ini terdiri dari halaman sampul, persetujuan pembimbing, pengesahan kelulusan, pernyataan keaslian, moto, persembahan, prakata, abstrak, daftar isi daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran. Bagian utama (inti) penelitian adalah beberapa bab yang saling berkaitan, yakni:

1. BAB I: PENDAHULUAN Pada BAB ini berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.
2. BAB II: KAJIAN PUSTAKA Pada BAB II ini, memaparkan teori penelitian dan penelitian terdahulu sebagai hasil penjelasan atau bahan pembahasan hasil penelitian. Peneliti dapat menyajikan data lapangan dan menggunakan teori sebagai penjelas dan menyimpulkan hasil penelitian.
3. BAB III: METODE PENELITIAN Pada BAB III ini, memuat secara rinci metode penelitian yang digunakan peneliti yaitu tentang rancangan penelitian berupa jenis penelitian dan pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

4. BAB IV: HASIL PENELITIAN Pada BAB IV ini, berisi tentang paparan data/temuan penelitian yang disajikan dalam topik dengan pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan penelitian dan hasil analisis data tentang bagaimana strategi guru kelas dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai tajwid di MI AL-HUDA 1 Pandanarum Sutojayan Blitar?, bagaimana hambatan guru kelas dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai tajwid di MI AL-HUDA 1 Pandanarum Sutojayan Blitar? dan bagaimana solusi guru kelas dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai tajwid di MI AL-HUDA 1 Pandanarum Sutojayan Blitar?. Data tersebut diperoleh melalui pengamatan, atau hasil wawancara, serta deskripsi informasi lainnya yang dikumpulkan oleh peneliti melalui prosedur pengumpulan data sebagaimana tersebut diatas.
5. BAB V: PEMBAHASAN Pada BAB V ini berisi tentang pembahasan dari temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian, yang terdiri dari menjawab masalah penelitian tentang bagaimana strategi guru kelas dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai tajwid di MI AL-HUDA 1 Pandanarum, bagaimana hambatan guru kelas dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai tajwid di MI AL-HUDA 1 Pandanarum Sutojayan Blitar, dan bagaimana solusi guru kelas dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai tajwid di MI AL-HUDA 1 Pandanarum Sutojayan Blitar.
6. BAB VI: PENUTUP Pada BAB VI berisi tentang kesimpulan dan saran-saran
7. Sedangkan bagian akhir memuat tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, daftar riwayat hidup.

